



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU		.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

## Dugaan Korupsi Jembatan Menggiring Besar

**BENGKULU, BE** - Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bengkulu telah membidik tersangka dugaan korupsi proyek pembangunan jembatan Menggiring Besar, Desa Air Punggur, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu tahun 2018. Dikatakan Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Bengkulu, Kombes Pol Ahmad Tarmizi, yang berpotensi besar menjadi tersangka pada kasus tersebut adalah Firman Lesmana kontraktor proyek pembangunan jembatan dari PT Mulia Permai Laksono. Alasan penyidik mengatakan kontraktor menjadi tersangka karena pekerjaan proyek tersebut bermasalah bahkan sampai total lost.

"Bisa jadi kontraktornya, karena proyek jembatan tersebut total lost, karena total lost sudah pasti kontraktornya bermasalah," jelas Direskrimsus.

Masih dikatakan Direskrimsus, pihak yang bertanggung jawab lain pada proyek jembatan bermasalah tersebut adalah PPTK dan KPA. Tidak menutup kemungkinan pihak tersebut menyusul dijadikan tersangka. Meski sudah mengarah kepada pihak yang bertanggung jawab atas gagalnya proyek jembatan, Direskrimsus mengaku belum melakukan gelar untuk penetapan tersangka. Gelar perkara belum dilakukan karena penyidik masih melengkapi bukti terkait kasus korupsi tersebut. Tidak heran jika sampai saat ini penyidik masih memeriksa sejumlah saksi dan mencari bukti lain untuk melengkapi berkas.

"Gelar perkara penetapan tersangka dalam waktu dekat ini kita lakukan. Karena saat ini beberapa bukti masih dilengkapi," imbuh Direskrimsus.

Diduga proyek jembatan tersebut merugikan negara Rp 2 miliar. Anggaran pembuatan jembatan bersumber dari ABPN tahun 2018 Satket PJN Wilayah I Provinsi Bengkulu sebesar Rp 11 miliar lebih. Sesuai kontrak, protek dikerjakan selama 8 bulan, mulai tanggal 10 April 2018 sampai 6 Desember 2018. Tetapi selama delapan bulan pekerjaan, progres pekerjaan proyek jembatan hanya mencapai 54 persen. Kemudian diperpanjang sampai 31 Maret 2019 dan hanya mencapai 68 persen saja.

Tidak heran jika proyek tersebut indikasinya tidak sesuai teknis pekerjaan dan total loss, hal tersebut sesuai dengan cek fisik yang dilakukan ahli konstruksi. Bahkan ada dugaan markup harga balok gerder, mutu beton yang sudah dipasang tidak sesuai spek didalam kontrak. Dari anggaran Rp 11 miliar lebih, progres pekerjaan hanya Rp 6,047 miliar dan indikasi kerugian negara Rp 2 miliar. (167)